

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta jurnal, makalah, penelitian, buku, situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini dan situs masing-masing perusahaan sampel.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian akan mengumpulkan data melalui :

##### **1. Pengumpulan Data Sekunder**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu berupa laporan keuangan perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang berkaitan.

##### **2. Penelitian Kepustakaan**

Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal, maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam melakukan penelitian.

### **3.3 Populasi dan Sempel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sudarmanto, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 .

#### **3.3.2 Sempel**

Sempel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti. Sempel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti (Sudarmanto, 2013). Sempel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*, yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017
- 2) Perusahaan yang menerbitkan annual report dan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2015-2017.
- 3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian
- 4) Data yang tersedia lengkap untuk menunjang masing-masing variabel.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian ini adalah suatu atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan lainnya dalam kelompok itu (Sugiyono, 2014). Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2014). Pengertian variabel secara umum adalah merupakan objek yang berbentuk apa saja yang

ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi supaya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Secara teori, pengertian variabel penelitian adalah suatu objek, sifat, atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Dimana persistensi laba ialah revisi laba yang diharapkan dimasa depan yang tercermin dari laba tahun berjalan. Persistensi laba mengindikasikan laba yang berkualitas karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu, serta menggambarkan perusahaan tidak melakukan suatu tindakan yang dapat menyesatkan pengguna informasi, karena laba perusahaan yang tidak berfluktuatif tajam. Investor menginginkan laba yang persisten karena investor dapat memprediksi nilai perusahaan.

Persistensi laba dapat diukur dengan menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi sebelum pajak satu periode masa depan dengan laba pajak periode masa sekarang. Persistensi laba dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut (Septavita, 2016) :

$$\text{Earning}_{t+1} = \frac{\text{laba sebelum pajak } t1}{\text{Total Aset}}$$

### 3.4.2 Variabel Independen

Dalam bahasa Indonesia variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut (Sugiyono, 2014) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah perbedaan laba akuntansi dan laba pajak, kepemilikan keluarga, tingkat hutang.

### 3.4.2.1 Perbedaan laba akuntansi dan laba pajak

Laba akuntansi adalah laba rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak (PSAK 46, 2015). Laba akuntansi merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Namun demikian, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) memiliki pengertian sendiri mengenai income, IAI menerjemahkan laba dengan istilah penghasilan. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi atau selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (paragraf 70), kemudian pada paragraph 74 definisi penghasilan meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (IAI, 2015). Laba akuntansi adalah laba perbedaan antara revenue yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. (Harahap, 2015). Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisish pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan akiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya (Ghozali, 2014). Definisi tentang laba itu mengandung lima sifat berikut (Harahap, 2015) :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodik” laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
3. Laba akuntansi didaarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
4. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
5. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *maching* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima atau dikeluarkan dalam periode yang sama.

Ciri-ciri laba akuntansi sebagai berikut (Harahap, 2015) :

1. Laba akuntansi menggunakan konsep periodik
2. Laba akuntansi diperluas bukan hanya transaksi dan termasuk seluruh nilai fenomena dan periode yang dapat diukur.
3. Laba akuntansi mengizinkan agregasi ke dalam katagori berupa input dan output.
4. Oleh karena itu, perbandingan input dengan output akan menghasilkan sisa.
5. Dengan demikian, mayoritas mereka yang berkepentingan terhadap angka itu dapat menggunakannya untuk berbagai tujuan.

Laba pajak adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku ditetapkan otoritas perpajakan atas pajak penghasilan yang terutang atau dipulihkan ( PSAK NO 46, 2015). Tidak adanya persamaan pendapat dalam mendefinisikan laba secara tepat disebabkan oleh perbedaan perspektif dalam melihat konsep laba. Ada konsep laba yang umum dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi yaitu :

1. *Fsyhic income*, yang menunjukkan konsumsi barang/jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.
2. *Real income*, yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*.
3. *Money income*, yang menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*).

Perbedaan laporan keuangan akuntansi (komersial) dengan laporan keuangan fiskal adalah perbedaan yang terjadi karena tidak semua peraturan akuntansi dalam standar akuntansi keuangan diperbolehkan dalam peraturan pajak.

Untuk mengukur perbedaan laba akuntansi dan laba pajak ialah dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Darmansyah,2016) :

$$\text{Beban Pajak Tangguhan } it = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } t}{\text{Total Aktiva } (t-1)}$$

Beban pajak tangguhan merupakan salah satu proksi untuk mengukur perbedaan antara laba akuntansi dengan laba pajak. Selisih antara laba akuntansi dengan laba pajak akan diproksikan kepada akun kewajiban pajak tangguhan yang akan menjadi beban pajak tangguhan pada periode berikutnya.

#### 3.4.2.2 Kepemilikan Keluarga

Menurut Harijono (2013), penelusuran kepemilikan keluarga dilakukan dengan melihat nama dewan direksi dan dewan komisaris. Jika nama dewan direksi dan dewan komisaris cenderung sama dalam beberapa tahun dan mempunyai saham dalam kepemilikan perusahaan maka bisa saja perusahaan tersebut dalam kepemilikan keluarga. Dalam penelitian ini kepemilikan keluarga diukur dengan menggunakan *dummy variabel* dimana bernilai 1 untuk perusahaan yang mempunyai kepemilikan keluarga dan bernilai 0 untuk perusahaan yang tidak mempunyai kepemilikan keluarga.

#### 3.4.2.3 Tingkat Hutang

Tingkat kewajiban atau hutang merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak-pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan untuk keberlanjutan perusahaan. variabel ini dihitung menggunakan rumus (Harahap,2013) :

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (solvable). Supaya aman porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Package for Social Sciences) 20 for windows. Penelitian ini diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Pengujian yang dilakukan meliputi statistik deskriptif untuk untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, melakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis yaitu analisis regresi berganda. Statistik deskriptif akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan tabel biasa, tabel frekuensi, diagram batang, diagram lingkaran, grafik dan memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*) (Sudarmanto, 2013). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Pengujian normalitas dapat digunakan dengan berbagai uji diantaranya uji descriptive statistik explore, non parametrik test untuk one sample K-S dan uji kolmogrov-smirnov (Sudarmanto, 2013).

##### **3.5.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas dengan menggunakan model regresi.

Syaratnya sebagai berikut (Gujarati,2014) :

- a) Apabila harga koefisien VIF hitung pada *collinearity statistics* sama dengan atau kurang dari 10 ( VIF hitung  $\leq 10$ ), maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinieritas).
- b) Apabila harga koefisien VIF hitung pada *Collinearity Statistics* lebih besar dari pada 10 (VIF hitung  $> 10$ ), maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen ( terjadi gejala multikolinieritas )

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji durbin Watson. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi yaitu apabila nilai statistik durbin watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya maka dinyatakan terdapat autokorelasi .

Hipotesis Uji Autokorelasi :

$H_0$  : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

$H_a$  : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Banyak pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu (1) menggunakan metode grafik, metode ini lazim digunakan meskipun menimbulkan bias, hal ini karena subjektivitas sangat tinggi sehingga pengamatan antara satu dengan lainnya bisa menimbulkan perbesan persepsi dan (2) menggunakan uji statistik sehingga diharapkan dapat menghilangkan unsur bias akibat subjektivitas. Statistik yang sering dipergunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu koefisien spearman, uji gletser, uji park, uji white, dan pp plot. Dalam penelitian ini uji yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas ialah dengan metode *glejser*.



## 3.6 Uji Hipotesis

### 3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan software SPSS 20. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana

Y = Persistensi Laba

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Pajak

$X_2$  = Kepemilikan Keluarga

$X_3$  = Tingkat Utang

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi

e = Error

### 3.6.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>) merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Hal ini karena koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>) dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar kemampuan variabel independen di atas 0,5. Hal ini karena adjusted R<sup>2</sup> berkisar antara 0-1. Nilai adjusted R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika nilai adjusted R<sup>2</sup> mendekati 1, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### **3.6.3 Uji F**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikan secara serempak atau bersama sama semua variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas  $<0,05$  semua variabel independen dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali,2016).

### **3.6.4 Uji T**

Uji t-test menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen.